

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI
PERBANKAN DASAR MELALUI PENERAPAN BELAJAR
KELOMPOK PADA SISWA KELAS X JURUSAN
AKUNTANSI DAN KEUANGAN DI SMK N 6 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DWI AYU RAHMAWATI

A210150136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI PERBANKAN DASAR
MELALUI PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK PADA SISWA KELAS X
JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN DI SMK N 6 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
DWI AYU RAHMAWATI
A210150136

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a stylized 'f' and 'h'.

M Fahmi Johan Syah, M.Pd
NIDN. 0630019001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI PERBANKAN DASAR
MELALUI PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK PADA SISWA KELAS X
JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN DI SMK N 6 SURAKARTA**

**Oleh:
DWI AYU RAHMAWATI
A210150136**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Juma'at, 23 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- | | |
|--|---------|
| 1. M Fahmi Johan Syah, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Suranto, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Prof. Dr. Harsono, SU
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2019

Penulis



DWI AYU RAHMAWATI

A210150136

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI PERBANKAN DASAR MELALUI PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK PADA SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN DI SMK N 6 SURAKARTA

Abstrak

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki profesionalitas guru. Guru yang baik akan memenuhi kemampuan mengajar dengan baik, sehingga daya serap siswa dan hasil belajar siswa tinggi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu (planning) perencanaan tindakan, (action) pelaksanaan tindakan, (observation) observasi, (reflection) refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis kriteria perbandingan antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran melalui belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta materi perbankan dasar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik awal hanya sebesar 58,00% dapat meningkat pada siklus I sebesar 74,00% yang berarti dari pra siklus ke siklus I mendapat peningkatan sebesar 16,00% dan pada siklus II persentase hasil belajar peserta didik mencapai 85,71% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 11,71% dari siklus I. Skor siklus II ini sudah mencapai target peneliti yakni sebesar 85%. Oleh karena itu penelitian dihentikan hingga siklus II.

Kata Kunci: belajar kelompok, metode pembelajaran, prestasi belajar

Abstract

The purpose of PTK was to improve teacher professionalism. A good teacher will fulfil the teaching ability, so that student absorption and student learning outcomes so high. This study uses classroom action research (PTK). This classroom action research has four stages in the implementation of its activities are planning, action, observation, reflection. Data analysis technique using analysis comparison criteria between cycles. The results showed the application of learning through group learning can improve learning achievement of students of class X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta basic banking material. This is evidenced by the average of beginning the study of students amounted to only 58.00% can be increased in the first cycle of 74.00%, which means from the pre cycle to cycle I have an increase of 16.00% and the percentage of the second cycle learning outcomes learners reached 85.71%, which means an increase of 11.71% from cycle I. Score this second cycle has already reached the target of investigators which amounted to 85%. Therefore, the study was discontinued until the second cycle.

Keywords: study groups, teaching methods, academic achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar sebagai aspek kehidupan yang dapat dikembangkan. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari kondisi belajar yang harus tercipta sesuai dengan tujuan pembelajaran secara nasional. Tujuan tersebut ialah menjadikan masyarakat Indonesia yang maju, berdedikasi tinggi, modern dan mandiri. Keberhasilan membangun karakter manusia ditentukan oleh peran dunia pendidikan yang akurat karena pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan (Sudarsana, 2016).

Seiring upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan nasional timbul berbagai masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut terletak pada rendahnya kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik saat ini. Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut tentu berdampak pada prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik. Jika permasalahan-permasalahan yang ada tetap dibiarkan, mengkhawatirkan akan terus berlanjut. Oleh karena itu, setiap pendidik dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mengatasi setiap masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Pemilihan solusi ini haruslah didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Tata, Ulya dan Santoso, 2015:335).

Adanya metode belajar yang tepat tentu akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara agar informasi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Salah satu metode yang tepat dalam proses belajar mengajar yang digunakan pada saat pembelajaran adalah dengan belajar kelompok. Belajar kelompok adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan berbuat menjadi satu kesatuan agar memperoleh perubahan dalam tingkah laku dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Penerapan belajar dalam suatu kelompok merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang memiliki kadar agar peserta didik aktif. Penerapan belajar kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan,

kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif peserta didik, kemampuan akademis dan rasa percaya diri (Sirait, 2018).

Belajar dalam suatu kelompok ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berada disekolah. Salah satunya ialah mata pelajaran perbankan dasar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi *joyfull learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar karena memiliki nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar ($r = 0,96$) hasil ini termasuk dalam korelasi yang sangat tinggi yang berarti hasil belajar siswa kelas VII MTs N Meuraxa Banda Aceh meningkat dan juga pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs N Meuraxa Banda Aceh dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,96 dengan nilai t hitung = 23,72 dan t tabel = 1,67 yang berarti nilai ini menunjukkan pengaruh yang signifikan (Nurul, Anwar dan Muhammad, 2016).

Prestasi belajar merupakan salah satu capaian dari tujuan pendidikan nasional. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi dari berbagai faktor baik itu dari dalam diri peserta didik itu sendiri ataupun dari luar. Salah satu faktor peningkatan prestasi belajar pada peserta didik ialah model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Dengan model pembelajaran yang nyaman dan dimengerti oleh peserta didik pastilah peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan tekun mempelajari materi pelajaran sekolah sehingga mendapat prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar juga merupakan suatu capaian yang diperoleh oleh peserta didik dari suatu kegiatan pembelajaran, hal ini tentulah diperoleh dari belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu, diperoleh dalam bentuk nilai atau angka yang didapatkan dari evaluasi yang dilakukan guru (Lomu dan Widodo, 2018).

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah pembelajaran. Sehingga dapat diketahui adanya pengaruh atau tidak setelah proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dapat juga dilihat dari tingkat keberhasilan dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang

dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi belajar siswa dapat pula diketahui setelah setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi ini memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prsetasi belajar siswa (Setiawan et al, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II dan III yang telah dilaksanakan bahwasannya prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta khususnya mata pelajaran perbankan dasar masih rendah. Hal ini diperkuat karena masih banyak siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang telah ditentukan sekolah dan siswa juga cenderung masih suka dalam memilih-milih teman. Hal ini terjadi karena saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran perbankan dasar guru masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan jenuh dalam belajar. Pada sekolah tersebut juga guru mata pelajaran masih belum menerapkan pembelajaran melalui belajar kelompok padahal belajar kelompok sangat penting bagi sosial peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta.

Berdasarkan pengamatan mengenai masalah yang ada pada SMK Negeri 6 Surakarta langkah awal yang diambil peneliti ialah bagaimana cara agar prestasi belajar dan rasa sosial peserta didik meningkat yakni dengan menerapkan tindakan pembelajaran melalui belajar kelompok. Menurut Harsono (2019) penelitian tindakan kelas di Indonesia baru dikenal pada akhir 1980. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu dorongan bagi seorang guru agar dapat lebih memperhatikan praktik mengajarnya agar dapat lebih kritis dan bersedia melakukan perubahan agar kualitas pendidikan dapat lebih baik. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu refleksi diri secara kolektif terhadap situasi sosial agar dapat meningkatkan penalaran dan keadilan di tempat dilakukannya penelitian. Oleh karena itu, peneliti mencari jalan keluar masalah dengan mengupayakan perbaikan kegiatan belajar mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan desain penelitian dalam bentuk siklus yakni siklus I dan II. Tiap siklus ini terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan jenis observasi dan test dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi dan test dilakukan menggunakan lembar kerja peserta didik. Observasi dilakukan pada saat proses belajar kelompok berlangsung dan test dilakukan pada saat sesudah diberikan tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK N 6 Surakarta yang memiliki permasalahan dalam Prestasi Belajar Materi Perbankan Dasar. Objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X AK 3 Jurusan Akuntansi dan Keuangan yang berjumlah 35 siswa. Pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan pada saat mengolah data yang diperoleh dari observasi aktivitas belajar kelompok siswa, tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil uji tes yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kelompok siswa kelas X AK 3 SMK N 6 Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta yang dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan II. Pada siklus I dan II masing-masing dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I dan II dilaksanakan pada hari Kamis yakni tanggal 8 Mei 2019 pertemuan pertama siklus I, tanggal 15 Mei 2019 pertemuan kedua siklus I, tanggal 22 Mei 2019 pertemuan pertama siklus II dan tanggal 29 Mei 2019 pertemuan kedua siklus II.

Dari hasil pembelajaran peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui belajar kelompok secara umum mengalami peningkatan. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan prestasi belajar peserta didik antar siklus

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase rata-rata	58,00%	74,00%	85,71%
Indikator Capaian Penelitian	-	$\geq 70\%$	$\geq 85\%$
Kriteria	Prestasi belajar cukup	Prestasi belajar baik	Prestasi belajar sangat baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya tindakan yang dilakukan oleh peneliti dari pra siklus hingga siklus II terus mengalami peningkatan. Saat pra siklus skor prestasi belajar peserta didik sebesar 58,00% yang berarti prestasi belajar siswa masih dalam kategori cukup, pada siklus I peningkatan skor peserta didik mencapai 74,00% dan pada siklus II peningkatan skor peserta didik hingga mencapai angka 85,71% yang artinya sudah mencapai indikator pencapaian dalam penelitian yakni sebesar 85%.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik diukur menggunakan hasil *post test* peserta didik. Berdasarkan hasil *post test* diketahui adanya peningkatan prestasi belajar. Pengukuran prestasi belajar digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan. Keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan nilai *post test* peserta didik. Berikut ini merupakan daftar nilai *post test* peserta didik.

Tabel 2. Daftar nilai *post test* peserta didik pra siklus

No	Frekuensi Nilai Post Test	Jumlah Siswa
1	40	4 siswa
2	50	20 siswa
3	60	-
4	70	2 siswa
5	80	9 siswa
6	90	-
7	100	-
Jumlah		35 siswa

Tabel diatas menunjukan prestasi belajar masing-masing peserta didik pada pra siklus berada pada angka 40 untuk nilai terendah dan nilai tertinggi berada pada angka 80. Pada pra siklus ini Peserta didik yang mencapai KKM pembelajaran

hanya sebanyak 9 siswa dari 35 siswa dengan standar nilai KKM sebesar 75 sesuai ketentuan sekolah dan 26 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Tabel 3. Daftar nilai *post test* peserta didik siklus I

No	Frekuensi Nilai <i>Post Test</i>	Jumlah Siswa
1	40	-
2	50	-
3	60	12 siswa
4	70	6 siswa
5	80	11 siswa
6	90	3 siswa
7	100	3 siswa
Jumlah		35 siswa

Tabel prestasi belajar masing-masing peserta didik pada siklus I meningkat dari pra siklus yakni dengan nilai terendah berada pada angka 60 dan nilai tertinggi berada pada angka 100. Pada pra siklus ini Peserta didik yang mencapai KKM pembelajaran meningkat menjadi sebanyak 17 siswa dari 35 siswa dengan standar nilai KKM sebesar 75 sesuai ketentuan sekolah dan 18 siswa lainnya belum mencapai KKM oleh karena itu penelitian ini harus dilanjutkan ke tindakan tahap siklus II selanjutnya.

Tabel 4. Daftar nilai *post test* peserta didik siklus II

No	Frekuensi Nilai <i>Post Test</i>	Jumlah Siswa
1	40	-
2	50	-
3	60	-
4	70	5 siswa
5	80	17 siswa
6	90	2 siswa
7	100	11 siswa
Jumlah		35 siswa

Tabel yang tertera diatas menunjukkan prestasi belajar masing-masing peserta didik pada pra siklus, siklus I dan Siklus II. Nilai terendah pada pra siklus berada pada angka 40 dan nilai tertinggi berada pada angka 80. Pada pra siklus ini Peserta didik yang mencapai KKM pembelajaran hanya sebanyak 9 siswa dari 35 siswa dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I nilai terendah peserta didik

membaik yang ditunjukkan dengan peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 siswa dari 35 siswa.

Pada siklus I ini walaupun hasil *post test* peserta didik yang telah mencapai KKM meningkat tetapi hasil *post test* tersebut secara klasikal belum memenuhi indikator pencapaian dalam penelitian dan harus dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada siklus II nilai peserta didik semakin membaik yang mana siswa yang mencapai KKM menjadi 30 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa dan terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II juga hasil rata-rata peserta didik telah mencapai indikator dalam penelitian yakni sebesar 85%. Pada tabel berikut ini akan disajikan hasil prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta.

Tabel 5. Peningkatan prestasi belajar peserta didik

Siklus	keterangan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jumlah Siswa		Persentase Indikator Penelitian	
				Tuntas >75	Belum Tuntas <75	>85 %	<85 %
Pra	<i>Post Test</i>	40	80	9	26	42,0 0 %	58,0 0%
I	<i>Post Test</i>	60	100	17	18	26,0 0 %	74,0 0%
II	<i>Post Test</i>	70	100	30	5	85,7 1%	14,2 9 %

Prestasi belajar peserta didik pada *post test* pra siklus yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar 58,00%, dilanjutkan dengan peningkatan hasil *post test* pada siklus I yang mana peserta didik yang telah memenuhi KKM menjadi 17 siswa atau 74,00%. Terjadinya peningkatan yang besar disaat *post test* siklus II yakni jumlah peserta didik yang mencapai KKM menjadi 30 siswa dengan persentase 85,71%. Peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan belajar mencapai keberhasilan yakni dari pra siklus sebanyak 9 siswa (58,00%), siklus I sebanyak 17 (74,00%), dan pada siklus II menjadi 30 siswa (85,71%). Penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat melalui penerapan belajar kelompok.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fajri et al. (2016) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dapat meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick yang mana nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar ($r = 0,96$) hasil ini termasuk dalam korelasi yang sangat tinggi yang berarti hasil belajar siswa kelas VII MTs N Meuraxa Banda Aceh meningkat dan juga pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs N Meuraxa Banda Aceh dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,96 dengan nilai t hitung = 23,72 dan t tabel = 1,67 yang berarti nilai ini menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang memiliki tujuan sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2015) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan: 1. ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2. ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3. ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini mendukung tulisan ini karena penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar maupun minat dan kebiasaan belajar siswa, namun terdapat perbedaan obyek penelitian dan metode yang digunakan sebagai pisau analisis dalam tulisan ini.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dari penelitian yang lalu seperti yang dilakukan oleh Utami (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang mana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model STAD mencapai rerata 6,86 dan setelah dilaksanakan metode STAD pada siklus pertama rerata nilai kelas naik menjadi 7,06 tetapi pada siklus kedua terjadi penurunan nilai siswa dengan rerata sebesar 5,9 dan hingga siklus ketiga diperoleh rerata nilai menjadi 7,09. Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Sani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar fisika siswa saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif dengan model *direct interuption* yang mana model kooperatif tipe *group investigation* dapat

diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki *teamwork skills* di atas rata-rata maupun kelompok siswa yang memiliki *teamwork skills* dibawah rata-rata. Sedangkan pada model *direct interuption* tidak perlu memperhatikan *teamwork skills*.

Prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta menunjukkan persentase sebesar 85,71% untuk siklus II pada saat inilah indikator capaian penelitian sebesar 85% tercapai. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwasannya belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta. Dengan demikian dapat dilihat pula siklus II dalam penelitian ini mendapatkan skor rata-rata prestasi belajar peserta didik telah mencapai indikator capaian dalam penelitian sesuai dengan harapan peneliti yakni sebesar 85%.

4. PENUTUP

Analisis data penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta dapat meningkat melalui belajar kelompok. Proses pembelajaran melalui belajar kelompok ini dilakukan sesuai tahapan langkah-langkah pembelajaran, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat secara bertahap.

Dengan melalui rencana kegiatan belajar kelompok ini memungkinkan peserta didik dapat berganti teman dan berubah kelompok. Peningkatan prestasi belajar melalui belajar kelompok pada peserta didik terlihat dari kekompakan peserta didik dengan teman sebayanya menyelesaikan tugas kelompok. Rata-rata peserta didik yang mampu mengerjakan tugas kelompok dengan baik memiliki hasil *post test* yang baik juga.

Penerapan pembelajaran melalui belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 6 Surakarta materi perbankan dasar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik awal hanya sebesar 58,00% dapat meningkat pada siklus I sebesar 74,00% yang berarti dari pra siklus ke siklus I mendapat peningkatan sebesar 16,00% dan pada siklus II persentase hasil belajar peserta didik mencapai 85,71% yang berarti

mengalami peningkatan sebesar 11,71% dari siklus I. Skor siklus II ini sudah mencapai target peneliti yakni sebesar 85%. Oleh karena itu penelitian dihentikan hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva, R., & Siagian, F. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*, 2(20), 122–131.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Jasmine.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751. Retrieved from <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Nurul, F., Anwar, Y. & Muhammad, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1), 98–109.
- Setiawan, R., Susanto, H., Ariyanto, A., Islam, F. A., & Ponorogo, U. M. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran I. *Islamic Education*, 3(1), 39–46.
- Sirait, E. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab Kelas VII B SMP PGRI Salawati Kabupaten Sorong
- Sudarsana, K. (2016). Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 44-45.
- Tata, J. A., Ulya, A., Santoso, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Peta Pikiran Pada Pembelajaran Dasar-Dasar Perbankan. *Tata Arta UNS*, 1(3), 332–342.
- Utami, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 424. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7840>